

Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Konsep Zero Waste Di Dusun Ekok Selatan Dan Ekok Tengah Desa Suka Makmur

Nurhidayatullah¹, Nurhidayah², Mulhidin³, Hijriati Sholehah⁴, Wahyudin⁵

¹Prodi Kesehatan Lingkungan, Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram, Indonesia

²³⁴⁵Prodi Teknik Lingkungan, Sekolah Tinggi Teknik Lingkungan Mataram, Indonesia

*Corresponding-Author. Email: nunuguffy1314@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Lombok Barat dalam mengurus sendiri rumah tangganya termasuk melakukan pengendalian dan pengelolaan sampah telah membuat suatu Peraturan Perundang-undangan yaitu Peraturan Bupati Lombok Barat Nomor 6a Tahun 2015 tentang Pengelolaan persampahan atau kebersihan. *Zero waste* merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir sampah mulai dari produksi sampah berakhirnya suatu produksi. Prinsip yang digunakan dalam konsep *zero waste* ini tidak hanya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), namun juga 4R hingga 5R yaitu *Reduce, Ruse, Recycle, Replace*, dan *Replant*. Desa Suka Makmur memiliki 12 Dusun, di antaranya adalah Dusun Ekok Selatan dan Dusun Ekok Tengah. Berdasarkan observasi tim dengan cara menemui Kepala Desa Suka Makmur dan Kepala Dusun Ekok Tengah dan Kepala Dusun Ekok Selatan diperoleh suatu masalah yaitu terkait dengan sampah rumah tangga. Berbagai macam jenis sampah rumah tangga di antaranya adalah sampah plastik, sampah sisa makanan, sampah sayuran, kulit buah, dedaunan dsb. Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan melakukan sosialisasi atau Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Konsep *Zero Waste* di Dusun Ekok Selatan dan Ekok Tengah Desa Suka Makmur Kec. Gerung Lombok Barat Tahun 2022.

Kata Kunci: *zero waste*, lombok barat, sampah rumah tangga

Abstract

West Lombok Regency in taking care of its own household, including controlling and managing waste, has made a Legislation, namely West Lombok Regent Regulation Number 6a of 2015 concerning Waste Management or Cleanliness. Zero waste is an effort to minimize waste starting from waste production to the end of a production. The principle used in this zero waste concept is not only 3R (Reduce, Reuse, Recycle), but also 4R to 5R namely Reduce, Ruse, Recycle, Replace, and Replant. Suka Makmur Village has 12 hamlets, including Dusun Ekok Selatan and Dusun Ekok Tengah. Based on the team's observations by meeting with the Suka Makmur Village Head and the Head of Ekok Tengah Hamlet and the Head of the South Ekok Hamlet, a problem was obtained, which was related to household waste. Various types of household waste including plastic waste, food waste, vegetable waste, fruit peels, leaves, etc. This Community Service will conduct socialization or Household Waste Management Training with Zero Waste Concept in Ekok Selatan and Ekok Tengah Hamlets, Suka Makmur Village district. Gerung West Lombok in 2022.

Keywords: *zero wast, west lombok, household waste*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan persoalan sederhana yang sangat mungkin untuk

menjadi kompleks. Sampah dihasilkan dari konsekwensi kehidupan manusia dengan karakteristik pola hidupnya yang beragam.

Submitted
09-11-2022

Accepted
13-11-2022

Published
14-11-2022



: <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i2.30>

Volume sampah sebanding dengan gaya hidup yang dijalankan oleh manusia.

Perkembangan era globalisasi dan modernisasi yang dihadapi oleh bangsa Indonesia memunculkan tantangan untuk meningkatkan kegiatan diberbagai sektor dan diperlukan solusi dari permasalahan yang muncul pada setiap peningkatan sektor tersebut. Peningkatan jumlah penduduk serta pertumbuhan sektor industri yang semakin pesat merupakan sebuah keuntungan bagi perkembangan bangsa Indonesia. Namun peningkatan jumlah masyarakat dan industri tersebut juga menimbulkan beberapa persoalan, salah satunya peningkatan jumlah sampah yang dihasilkan. Apabila persoalan sampah tersebut tidak ditangani secara maksimal akan menimbulkan kerusakan lingkungan dan kumuh. Untuk itu bangsa Indonesia harus menemukan solusi atas permasalahan sampah tersebut.

Demikian halnya Kabupaten Lombok Barat dalam mengurus sendiri rumah tangganya termasuk melakukan pengendalian dan pengelolaan sampah telah membuat suatu Peraturan Perundangundangan yaitu Peraturan Bupati Lombok Barat Nomor 6a Tahun 2015 tentang Pengelolaan persampahan atau kebersihan. Namun dengan perkembangan penduduk dan industri yang ada di Kabupaten Lombok Barat sehingga menyebabkan bertambahnya volume sampah yang terjadi saat ini, maka diperlukan suatu regulasi Peraturan Daerah sehingga lahirlah Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2017 tentang pengelolaan sampah.

Dari berbagai permasalahan yang terjadi mengenai pengelolaan sampah ini, terdapat dampak kesehatan terhadap masyarakat di Kabupaten Lombok Barat, seperti pencemaran udara akibat membakar sampah, terinfeksi penyakit akibat limbah industri dan rumah sakit, banyaknya tumpukan sampah yang tidak terkendali yang menjadi sarang dari berbagai penyakit dan lain sebagainya.

Zero waste merupakan salah satu upaya untuk meminimalisir sampah mulai dari produksi sampah berakhirnya suatu produksi. Konsep *zero waste* dapat menerapkan prinsip 3R yaitu *Reduce, Reuce, Recycle*. Pemikiran konsep zero waste menerapkan sistemteknologi pengolahan sampah perkotaan skala kawasan, sehingga dapat mengurangivolume sampah sebanyak mungkin serta menciptakan industri kecil dari sampah.

Orientasi penanganan sampah dengan konsep zero waste ini di antaranya adalah sistempengolahan sampah secara terpadu, teknologi pengomposan, daur ulang sampah plastikdan kertas, teknologi pembakaran sampah, teknologi pengolahan sampah organikmenjadi pakan ternak, teknologi tempat pembuangan akhir sampah, peran sertamasyarakat dalam penanganan sampah, pengolahan sampah kota metropolitan, danmenerapkan usaha daur ulang. Konsep zero waste ini tidak hanya akan mengurangi sampah baik organik maupunnon organik, namun juga mengurangi polusi udara akibat pembakaran sampah. Prinsip yang digunakan dalam konsep *zero waste* ini tidak hanya 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), namun juga 4R hingga 5R yaitu *Reduce, Ruse, Recycle, Replace, dan Replant*.

Reduce yaitu mengurangi. Hindari pemakaian dan pembelian produk yangmenghasilkan sampah dalam jumlah banyak, gunakan produk yang dapat diisi ulang, dankurangi bahan sekali pakai. *Reuse* adalah menggunakan ulang. Gunakan kembali wadah atau kemasan yang masih dapat dapat dipakai dan digunakan wadah yang berulang pakai. *Recycle* adalah mendaur ulang. Gunakan produk dan kemasan yang dapat di daur ulangdan mudah terurai, mendaur ulang sampah organik agar menjadi kompos tanaman atau yang lainnya serta memanfaatkan bahan anorganik menjadi barang yang bermanfaat.

Replace adalah mengganti. Gantilah barang yang kurang ramah lingkungan dengan yang ramah lingkungan, gantilah kemasan plastik dengan kemasan lain yang lebih bersahabat dengan lingkungan. Dan yang terakhir adalah replant atau menanam kembali atau yang sering kita kenal dengan reboisasi. Kita dapat menanam pohon di lingkungan sekitar serta dapat memanfaatkan barang bekas sebagai tempat media untuk menanam. Konsep zero waste ini hendaknya dilakukan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar tercipta lingkungan yang bersih, sejuk, asri, dan sehat.

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau dari proses alam yang berbentuk padat (Suyoto, 2008). Laju produksi sampah terus meningkat, tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat. Di sisi lain kapasitas penanganan sampah yang dilakukan masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal. Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan berpengaruh terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitarnya.

Kelembagaan yang diberi wewenang mengelola sampah saat ini hanya Dinas Lingkungan Hidup, Tata Kota dan Perdesaan, namun organisasi atau embaga Swadaya Masyarakat yang peduli lingkungan belum ada yang berminat menangani sampah. Aspek pembiayaan pengelolaan sampah yang disediakan melalui APBD masih belum mencukupi. Peraturan Daerah No. 5 tahun 2004 tentang Retribusi Pelayanan Persampahan atas Penyelenggaraan Kebersihan dan Pengelolaan Persampahan belum dijalankan secara optimal. Menurut Bebasari (2008), secara umum terdapat lima aspek penting dalam pengelolaan sampah yaitu teknologi, institusi, hukum/peraturan, pembiayaan dan partisipasi masyarakat. Selain itu pembuatan kompos juga dapat menjadi salah satu kegiatan untuk mengurangi sampah. Menurut Murbandono (2008),

salah satu unsur pembentuk kesuburan tanah (salah satunya kompos).

Selain itu, pemanfaatan pupuk organik (kompos) untuk tanah sangat membantu memperbaiki struktur tanah, meningkatkan permeabilitasketergantungan bahan pada pupuk anorganik (Hadisuwito, 2008).

Prinsip nol sampah atau zero waste merupakan konsep pengelolaan sampah yang didasarkan pada kegiatan daur ulang (Recycle). Pengelolaan sampah dilakukan dengan melakukan pemilahan, pengomposan dan pengumpulan barang layak jual (Ika, 2000). Menurut Maharani, dkk (2007), penggunaan kembali, minimalisasi, dan daur ulang sampah adalah hal yang sangat perlu dilakukan untuk mengurangi timbulan sampah yang membebani TPA dan lingkungan. Jika memungkinkan, 3R dilakukan sejak dari sumber timbulan sampah sehingga terjadi minimalisasi sampah yang diangkut menuju TPA.

Desa Suka Makmur memiliki 12 Dusun, di antaranya adalah Dusun Ekok Selatan dan Dusun Ekok Tengah. Berdasarkan observasi tim dengan cara menemui Kepala Desa Suka Makmur dan Kepala Dusun Ekok Tengah dan Kepala Dusun Ekok Selatan diperoleh suatu masalah yaitu terkait dengan sampah rumah tangga. Berbagai macam jenis sampah rumah tangga di antaranya adalah sampah pelastik, sampah sisa makanan, sampah sayuran, kulit buah, dedaunan dsb.

Berdasarkan permasalahan tersebut ingin dilakukan Sosialisasi atau Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Konsep Zero Waste di Dusun Ekok Selatan dan Ekok Tengah Desa Suka Makmur Tahun 2022 dengan tujuan masyarakat dapat menerapkan konsep zero waste tersebut di lingkungan Dusun sehingga dapat mengurangi atau meminimalisir jumlah sampah rumah tangga yang dihasilkan.

Berdasarkan permasalahan yang dialami warga Desa Suka Makmur (Ekok Tengah & Ekok Selatan), kegiatan

Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan melakukan sosialisasi atau Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Konsep Zero Waste di Dusun Ekok Selatan dan Ekok Tengah Desa Suka Makmur Kec. Gerung Lombok Barat Tahun 2022.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dengan Konsep Zero Waste di Dusun Ekok Selatan dan Ekok Tengah Desa Suka Makmur Tahun 2022 ini dilaksanakan di Kantor Desa dan suatu lahan yang lapang agar memuat jumlah warga Dusun Ekok Tengah dan Ekok Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada Sabtu 19 Maret 2022. Kegiatan ini mengundang Kepala Desa, Kepala Dusun Ekok Tengah, Kepala Dusun Ekok Selatan, dan warga dari kedua Dusun tersebut.

Prosedur yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 4 hari dengan rincian kegiatan sebagai berikut: 1) Hari pertama dilakukan survey lokasi di lingkungan Desa Suka Makmur, 2) Hari kedua dan ketiga berkonsultasi dengan Kepala Desa Desa Suka Makmur untuk meminta izin melaksanakan kegiatan PKM, dan penentuan Dusun yang akan dijadikan lokasi PKM. 3) Hari keempat dilakukan kegiatan PKM Pelatihan Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Konsep Zero Waste di Dusun Ekok Tengah & Ekok Selatan. Adapun beberapa kesulitan atau hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan PKM adalah sulitnya dalam menghadirkan warga dusun ekok tengah dan ekok selatan. Kegiatan yang seharusnya dilakukan pagi pukul 09.00 WITA di undur menjadi pukul 16.00 WITA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilakukan pada sore hari. Sebelumnya tim pengabdian telah menyampaikan untuk membawa sampah rumah tangga yang ada di rumah warga misalnya, sampah plastik yang sehingga pelatihan dapat berjalan dengan maksimal. Selain warga yang membawa sampah

plastik kami tim pengabdian juga menyiapkan hal tersebut dan anggota tim PKM juga membawa bak sampah yang akan diberikan kepada warga yang telah hadir. Pelatihan yang dilakukan adalah menggunakan sampah plastik untuk dijadikan suatu benda yang memiliki nilai jual yaitu membuat hiasan berbentuk bunga yang berbahan dasar plastik. Kegiatan ini membuat warga khususnya ibu-ibu dan anak-anak mengikuti setiap penjelasan sangat antusias, serta saat dilakukannya praktek membuat hiasan bunga, warga memperhatikannya dengan seksama. Menurut Murbandono (2008), salah satu unsur pembentuk kesuburan tanah (salah satunya kompos). Selain itu, pemanfaatan pupuk organik (kompos) untuk tanah sangat membantu memperbaiki struktur tanah, meningkatkan permeabilitasketergantungan bahan pada pupuk anorganik (Hadisuwito, 2008).

Setelah memberikan penjelasan dan memperlihatkan cara kerja dalam proses pembuatan hiasan bunga berbahan dasar plastik, kami tim pengabdian memberi kesempatan kepada warga untuk mencoba melakukannya dengan bimbingan dari kami. Awal mencoba memang sulit karena membutuhkan ketelatenan yang tinggi. Tetapi semangat dan antusias ibu-ibu dan anak-anak yang sangat luar biasa membuat mereka tidak menyerah untuk menghasilkan karya hiasan bunga. Tidak sedikit juga warga yang berhasil membuat hiasan bunga dengan rapi dan indah dan bahkan dapat membuat hiasan bunga lebih dari 5 buah hiasan bunga. Antusias warga dalam pelatihan dapat dilihat pada Lampiran.

Selain itu sampah-sampah rumah tangga seperti sisa-sisa makanan, dedaunan, contohnya tulang ikan dapat dijadikan bahan pembuatan kompos sehingga dapat menyuburkan tanah dan tanaman. Dengan adanya kegiatan pelatihan ini, kami tim pengabdian berharap kegiatan ini tidak berakhir begitu saja, karena kami berharap kegiatan ini dapat menjadi rutinitas atau menjadi salah satu kegiatan inti dan penting

di Dusun Ekok Tengah dan Ekok Selatan karena memiliki manfaat yang luar biasa diantaranya adalah memanfaatkan sampah rumah tangga dan menjadikan ibu-ibu di Dusun Ekok Tengah dan Ekok Selatan memiliki kegiatan yang dapat menjadikan peluang usaha serta anak-anak yang akan tumbuh besar memiliki pengalaman dan dapat menjadi kreativitas anak meningkat

KESIMPULAN

Dari pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan ini dapat memberikan informasi yang baik pada warga Desa Suka Makmur khususnya Warga Dusun Ekok Tengah dan Selatan karena dapat menjadi peluang usaha untuk meningkatkan perekonomian Desa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bebassari, S. (2008). *Integrated Municipal Solid Waste Management toward ZERO WASTE Approach*. Center for Assessment and Application of Environmental Technology. Jakarta.
- Hadisuwito, S. (2008). *Membuat Pupuk Kompos Cair*. Agro Media Pustaka: Jakarta.
- Maharani, E. S., dkk. (2007). Karakteristik Sampah dan Persepsi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. *Ecotropic*, 2(1), 1-8 .
- Murbandono, M. (2008). *Membuat Kompos*. Penebar Swadaya: Jakarta.
- Suyoto, B. (2008). *Rumah Tangga Peduli Lingkungan*. Prima Media, Jakarta.
- Widiyarti, I, W. (2000). Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri. *Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan*, 4(2), 101-113.